

PENERAPAN METODE CEPAT MENGHAFAKAL PERKALIAN UNTUK ANAK DI SEKOLAH DASAR

SITI UMI HANI¹⁾, VIONETA CATTRAVELLY PANDJI^{2*)},
NURUL HIKMAH³⁾, ABDUL RAHMAT⁴⁾, ABDUL WAHAB⁵⁾

*Korespondensi Penulis: vionetacandji@students.unnes.ac.id

1) STAI Riyadhul Jannah

Jl. Raya Prapatan Bandung-Jalancagak, Subang, Jawa Barat

2) Universitas Negeri Semarang

Jl. Kelud Utara III, Semarang, Jawa Tengah

3) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Jl. Wahid Hasyim 2 No. 28, Sempaja Selatan, Samarinda, Kalimantan Timur

4) Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6 Dulalowo Timur-Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo

5) Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo KM 5 Panaikang-Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan

Disubmit: Februari 2023; Direvisi: Maret 2023; Diterima: Maret 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i1.8642

ABSTRACT

The purpose of this observation is to make it easier for students to learn and memorize multiplication 1 to 10, in fact there are still many students who do not really understand and memorize multiplication for elementary school children grades 4 to 6. Therefore, to make it easier for students to memorize multiplication 1 to 10 stages the first thing to do is approach, the second stage is to apply the fast method to multiplication learning, the last stage is to test how well students understand learning using the fast method. In this observation, there were three children each in grades 4, 5 and 6 at the elementary school. Each student has their own difficulties, but after using the quick method, gradually students memorize multiplication 1 to 10 properly and correctly without the slightest error.

Keywords: Multiplication, Quick Methods, and Learning Outcomes.

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya observasi ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan menghafal perkalian 1 Hingga 10 kenyataannya masih banyak siswa yang belum begitu memahami dan menghafal perkalian untuk anak sekolah dasar kelas 4 hingga 6. Oleh karena itu untuk memudahkan siswa dalam menghafal perkalian 1 hingga 10 tahap pertama yang dilakukan adalah pendekatan, tahap kedua adalah menerapkan metode cepat pada pembelajaran perkalian, tahap terakhir adalah pengujian seberapa paham siswa dalam pembelajaran menggunakan metode cepat. Dalam observasi kali ini terdapat tiga orang anak masing-masing kelas 4, 5 dan 6 di Sekolah Dasar. Masing-masing siswa memiliki kesulitan yang sendiri-sendiri namun setelah menggunakan metode cepat lambat laun siswa menjadi hafal perkalian 1 hingga 10 dengan baik dan benar tanpa kesalahan sedikit pun.

Kata kunci: Perkalian, Metode Cepat, dan Hasil Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa disekolah adalah matematika, setiap tingkatan sekolah pelajaran matematika pasti ada bahkan

sampai perguruan tinggi pelajaran ini akan selalu ada disetiap mata pelajaran yang harus dikuasai. Walaupun matematika selalu ada disetiap tingkatan sekolah namun, pelajaran ini adalah pelajaran yang sering dihindari oleh banyak orang karena sering dianggap yang paling sulit dibandingkan dengan pelajaran lain yang diajarkan di sekolah (Duyen dan Loc, 2022). Sebagai dasar dari matematika perkalian sudah diajarkan di kelas rendah untuk memudahkan siswa saat mempelajari matematika di kelas tinggi (Afriani dkk., 2019).

Dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar pada siswa pada pelajaran matematika terjadi dimanapun, karena ada beberapa aspek yang membuat siswa disekolah mengalami kesulitan dari cara belajar yang sulit dimengerti oleh siswa, tuntutan dari orang tua kepada anak, serta aspek dari dalam siswa itu sendiri seperti rasa malas (Hamidah dkk., 2022). Dengan kata lain ada beberapa aspek yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Hardini (2021) pada pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada pecahan dikarenakan sifatnya yang abstrak. Maka agar siswa tidak mengalami untuk memahami pelajaran perkalian dan pembagian maka guru dituntut untuk kreatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas, dengan memilih metode dan strategi yang baik agar suasana kelas dapat kondusif dan siswa mampu memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru yang kreatif mampu menggunakannya dengan baik, seorang guru juga mampu menggunakan metode yang tepat dan dalam proses pembelajaran siswa bisa menguasai pelajaran sekaligus (Baccaglioni-Frank dkk., 2023).

Dalam proses belajar didalam kelas media pembelajaran adalah yang paling penting karena tanpa media pembelajaran proses belajar tidak akan kondusif materi yang akan disampaikan kepada siswa tidak akan sampai pada siswa (Suriati dkk., 2022) Media pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman, hal ini disebabkan karena setiap generasi pasti berbeda-beda. Saat menggunakan media pembelajaran jangan menghilangkan fungsinya sebagai mempermudah siswa dalam

memahami pelajaran, maka dari itu guru juga harus menguasai media pembelajaran yang digunakan dalam kelas (Fitriyani dkk., 2022).

Menurut Hutagalung dan Purbani (2021) kemampuan literasi pada guru masih berkurang. Hal ini juga yang menyebabkan guru tidak mampu untuk menguasai media ataupun metode yang akan dipakai untuk proses belajar mengajar dikelas. Dari keterangan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya perkalian dan pembagian, padahal perkalian dan pembagian adalah dasar dari matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mencari cara untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran matematika khususnya perkalian dan pembagian.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara observasi secara langsung pada anak. Tujuannya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan pada mereka saat mengerjakan soal-soal matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode jarimatika, Penelitian ini dilakukan dengan eksperimen selama 1 minggu untuk untuk peran metode cepat menghafal perkalian pada siswa. Pertama yaitu pendekatan, untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa saat mempelajari dan menghafal perkalian, dan apa saja yang menghambat mereka belajar. Lalu yang kedua adalah penerapan metode cepat menghafal perkalian, tahap ini dilakukan saat kita sudah tahu apa saja masalah anak saat belajar dan menghafal perkalian. Terakhir yaitu pengetesan atau mengetahui hasil belajar siswa saat menggunakan metode cepat menghafal perkalian yang diajarkan pada mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkalian adalah dasar dari matematika untuk menguasai ilmu matematika apakah seorang siswa harus menguasai perkalian untuk mempermudah mereka menguasai ilmu yang ada di matematika (Aprilia dkk., 2022). Pada dasarnya perkalian didasari oleh penjumlahan yang berulang seperti $A \times B = A + A = C$,

dengan keterangan $A =$ bilangan angka yang di kalikan, $B =$ bilangan yang di kalikan dengan A , $C =$ adalah hasil dari perkalian A . Untuk memudahkan siswa mengetahui hasil dari perkalian sering kali menggunakan rumus tersebut misalkan $4 \times 5 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$ atau. $4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$.

Rumus ini lebih mudah untuk siswa mengetahui hasil dari suatu perkalian namun, untuk menghafal perkalian memerlukan metode lain yaitu metode cepat untuk menghafal perkalian.

1) Aktivitas 1

Pendekatan untuk mengetahui seberapa banyak mereka menghafal perkalian dan untuk mengetahui masalah apa yang menghambat mereka menghafal perkalian

2) Aktivitas 2

Penerapan metode cepat menghafal perkalian pada pembelajaran kepada siswa yang kesulitan menghafal perkalian.

3) Aktivitas 3

Pengetesan untuk mengetahui seberapa banyak mereka memahami pembelajaran yang di berikan pada mereka.

Aktivitas 1

Ada tiga objek observasi yaitu masing-masing dari kelas 4, 5 dan 6, yang pertama di lakukan adalah pendekatan pada ketiga siswa. Dari hasilnya anak kelas 4 baru saja menghafal perkalian namun, sudah menghafal perkalian 1 hingga 2. Sedangkan anak kelas 5 hanya menghafal perkalian 1 hingga 5 hal ini terjadi karena gurunya tidak pernah mengetes kemampuan siswanya dalam perkalian jadi siswa ini berpikir untu tidak menghafal perkalian saja. Yang terakhir siswa kelas 6 hanya menghafal perkalian 1 hingga 7 saja itu juga masih sering mengalami kesulitan seperti lupa, hak ini di pengaruhi karena pada kelas 6 guru tidak terlalu fokus pada perkalian karna di anggap anak yang duduk di kelas 6 adalah anak yang sudah mengetahui perkalian.

Tabel 1. Jumlah Hafalan Perkalian Siswa pada Hari Pertama

<u>Objek</u>	<u>Kelas</u>	<u>Jumlah Hafalan</u>
Siswa 1	4 SD	1 Sampai 2
Siswa 2	5 SD	1 sampai 5
Siswa 3	6 SD	1 sampai 7

Dari pernyataan di atas dapat di lihat pada Tabel 2 berikut untuk masalah atau kesulitan siswa

Tabel 2. Masalah Siswa Saat Menghafal Perkalian

<u>Objek</u>	<u>Kesulitan</u>
Siswa 1	Baru belajar perkalian
Siswa 2	Guru tidak pernah menalar atau mengetes hafalan perkalian pada siswa jadi menimbulkan rasa malas pada siswa.
Siswa 3	Karena pelajaran tidak berfokus pada perkalian maka banyak anak yang lupa perkalian.

Aktivitas 2

Ketiga objek diminta untuk menyebutkan perkalian yang mereka hafal.

- Siswa 1 menyebutkan perkalian 1 dengan lancar tanpa kesalahan namun, saat menyebutkan perkalian 2 Pada perkalian 2×6 siswa mulai terbata- bata. Untuk membatunya mengingat saya meminta siswa 1 untuk mengulang dari awal dan di bantu oleh saya. Dimana saya yang menyebutkan perkaliannya sedangkan siswa 1 menyebutkan jawabannya saja.
- Ternyata metode ini berhasil siswa 1 mulai lancar perkalian 2, saya memintanya untuk terus belajar dan menghafal perkalian 2 agar siswa mampu menghafal perkalian 2 dengan lancar dan tanpa kesalahan. Setelah menghafal perkalian 2 dengan baik, saya memintanya untuk menghafal perkalian 3, karena siswa masih kelas 4 maka saya memperkenalkan metode menghafal perkalian dengan bernyanyi.

- Siswa di minta menyanyikan perkalian 3 sambil melihat perkalian di dalam buku catatannya untuk mempermudah siswa. Metode ini sangatlah memuaskan karena siswa 1 ternyata sudah menghafal setengah dari perkalian 3 dengan waktu 2 menit saja.
- Siswa 2 menyebutkan perkalian 1 hingga 5 dengan lancar hanya saja karna terlalu cepat menyebutkan perkalian sering kali siswa salah menyebutkan hasil dari perkalian namun, siswa sadar dengan kesalahannya dan mampu memperbaiki kesalahan tersebut. (Widyaningrum dkk., 2022) Untuk mencegah kesalahan tersebut terjadi kembali saya meminta siswa untuk lebih perlahan menyebutkan perkalian.
- Namun ternyata hal itu tidak membantu sama sekali, siswa semakin banyak membuat kesalahan dengan alasan terbiasa dengan gaya bicara yang cepat jadi saat di minta lebih pelan ternyata malah membuat siswa menjadi bingung dan lupa perkalian.
- Perkalian memang pelajaran yang dianggap paling sulit, hal ini juga di perparah dengan siswa hanya menghafal perkalian untuk waktu yang singkat dan setelah siswa dirasa sudah mampu menguasai perkalian guru tidak akan menalar kembali hal ini juga menyebabkan siswa lupa pada perkalian. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Passarella, 2022) mengemukakan bahwasannya perkalian adalah sebuah tantangan yang terkenal khususnya di pembelajaran matematika.
- Jadi, saya meminta siswa untuk menggunakan nyanyian saat menyebutkan perkalian walaupun awalnya masih kebingungan namun, siswa senang dengan cara seperti ini jadi siswa terus berusaha belajar perkalian dengan cara bernyanyi.
- Siswa 3 menyebutkan perkalian dengan lancar hanya sampai 1 hingga 5 tanpa kesalahan saat menyebut perkalian 6 dan 7 terlihat siswa seperti mengingat sambil melihat keatas. Hal ini menunjukkan siswa mulai lupa dengan perkalian 6 dan 7.

- Saya meminta siswa untuk menghafal kembali perkalian 6 dan 7 tidak butuh waktu lama ternyata siswa sudah bisa menyebutkan perkalian 6 dan 7 dengan baik. Memang sejak awal siswa hafal dengan perkalian 6 dan 7 hanya saja karena sudah lama tidak mempelajarinya siswa menjadi mulai lupa dengan perkalian yang mereka hafal di kelas sebelumnya.
- Semua siswa diminta untuk menghafal perkalian yang belum mereka hafal dengan menggunakan metode atau cara yang saya ajarkan pada mereka selama 2 hari sekali akan saya tes kembali perkalian ke-tiga siswa sejauh mana perkembangan mereka menghafal perkalian

.Tabel 3. Hafalan Siswa Selama Seminggu

Hari	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3
Hari ke 3	Perkalian 1 sampai 3	Perkalian 1 sampai 7	Perkalian 1 sampai 8
Hari ke 5	Perkalian 1 sampai 6	Perkalian 1 sampai 8	Perkalian 1 sampai 9
Hari ke 7	Perkalian 1 sampai 8	Perkalian 1 sampai 9	Perkalian 1 sampai 11

Aktivitas 3

Setelah seminggu menerapkan metode cepat menghafal perkalian saya mengetes ketiga siswa dengan 6 soal yang saya buat. Cara menjawab soal yang di berikan adalah dengan rebutan di mana siswa yang tahu jawab dari soal yang ada di atas papan tulis mengangkat tangan dan menuliskannya di papan tulis.

Berdasarkan data tersebut bahwa kemampuan menghafal siswa berkembang dengan pesat, jadi dapat dilihat bahwa metode cepat yang di terapkan pada pembelajaran perkalian kepada ke tiga siswa ini berhasil membuat mereka menghafal perkalian.

SIMPULAN

Perkalian adalah dasar dari matematika walaupun demikian masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat menghafal perkalian, apa lagi di zaman

sekarang di saat paska pandemi. Kesulitan yang di alami setiap anak berbeda dari yang baru belajar, tidak pernah di tes secara langsung oleh guru, sampai ada juga yang beralasan lupa karena sudah lama tidak belajar perkalian. Namun, untuk mempermudah anak dalam menghafal perkalian kita bisa menggunakan metode cepat menghafal perkalian, seperti mengulang dan bernyanyi dimana pembelajaran perkalian di ubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak senang saat belajar. Saat anak sudah senang belajar maka mereka akan terus semangat untuk belajar, dan dapat menghafalkan perkalian dengan baik dan tanpa kesalahan sama sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, D., Fardila, A., dan Septian, G. D. 2019. Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Creative of Learning Students Elementary Education*. 2(5), 191-196.
- Aprilia, S. , Zubaidah, R., dan Fitriawan, D. 2022. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid19. *Jurnal AlphaEuclidEdu*. 3(1), 100-107.
- Baccaglioni-Frank, A. E., Funghi, S., Maracci, M., dan Ramploud, A. 2023. Learning about multiplication by comparing algorithms: one times one, but actually they are ten times ten. *The Journal of Mathematical Behavior*. 70. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2022.101024>.
- Duyen, N. T. H. dan Loc, N. P. 2022. Developing primary students' understanding of mathematics through mathematization: a case of teaching the multiplication of two natural numbers. *European Journal of Educational Research*. 11(1), 1-16.
- Fitriyani, N. A., Camiela, S. T., Meiliana, A., Maymanah, A., Dewi, I. F., dan Mayanty, S. 2022. Pengembangan media komik matematika berbasis android pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian untuk pembelajaran di kelas III sekolah dasar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 2(1), 1-12.
- Hamidah, F., Khofiyya, A. N., dan Putri, A. F. 2022. Analisis penggunaan media pembelajaran jarimatika pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Conference of Elementary Studies*. 1(1), 115-125.
- Hutagalung, B. dan Purbani, W. 2021. The ability of digital literacy for elementary school teachers. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. 10(4), 710-721.
- Maghfiroh, Y. dan Hardini, A. T. A. 2021. Pengembangan modul pembelajaran matematika materi pecahan kelas V sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7(2), 272-281.
- Passarella, S. 2022. Emergent modelling to introduce the distributivity property of multiplication: a design research study in a primary school. *International*

Journal of Mathematical Education in Science and Technology.
53(10), 2774-2796.

Suriati, Faridah, dan Nursyam. 2022. Peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di kecamatan Sinjai Tengah. *Retorika*. 4(1), 41-56.

Widyaningrum, L, Mujiyanto, Y., Yuliasri, I., dan Astuti, P. 2022. In-service EFL teachers' critical reflective practice: an appraisal analysis. *ISET: International Conference on Science, Education and Technology*. 349-354.